J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 11, No. 1 April 2026
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v11i1.6451

Sosialisasi Standarisasi Produk UMKM Intan Permata Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Dan Keberlanjutan Usaha

Socialization Of Intan Permata UMKM Product Standardization To Improve Production Efficiency And Business Sustainability

Miftahul Jannah Alwi [1*], Nur Risky Islianty [2], Niluh Putu Evvy Rossanty [3], Anisah [4], Muhammad Isra Iradat [5]

[1-5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia
** miftahuljannahalwi@untad.ac.id*

ABSTRAK

Sosialisasi standarisasi produk bagi UMKM Intan Permata, yang bergerak dalam produksi kain batik dengan teknik eco print di Desa Matansala, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. Selama ini, UMKM Intan Permata melakukan produksi tanpa SOP yang jelas dan standar kualitas yang terukur. Tanpa adanya pedoman yang baku, proses produksi sering kali tidak konsisten, yang berisiko menghasilkan produk dengan kualitas yang bervariasi. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak selalu memenuhi standar kualitas yang diinginkan, sehingga mengurangi kepuasan pelanggan dan potensi penjualan. Proses produksi tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu sering kali tidak efisien, yang juga berdampak pada tingginya biaya produksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha melalui penerapan standarisasi dalam proses produksi mereka. Kegiatan ini berupa sosialisasi mengenai pentingnya standarisasi produk, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta pelatihan dalam penerapan standar kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan produk yang lebih konsisten, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan daya saing di pasar. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat berupa peningkatan keterampilan praktis di bidang manajemen usaha dan produksi, serta kemampuan untuk mengimplementasikan teknik standarisasi dalam usaha sehari-hari.

Kata kunci — UMKM, SOP, Efisiensi Produk, Keberlanjutan Usaha, Daya Saing

ABSTRACT

Product standardization socialization for UMKM Intan Permata, which is engaged in the production of batik cloth using eco-print techniques in Matansala Village, Bungku Tengah District, Morowali Regency. To date, UMKM Intan Permata has carried out production without clear SOPs and measurable quality standards. Without standard guidelines, the production process is often inconsistent, which risks producing products with varying quality. This results in the resulting products not always meeting the desired quality standards, thereby reducing customer satisfaction and potential sales. The production process without adequate supervision, the use of raw materials, labor, and time is often inefficient, which also impacts high production costs. This activity is expected to improve production efficiency and business sustainability through the implementation of standardization in their production processes. This activity includes socialization on the importance of product standardization, the creation of Standard Operating Procedures (SOPs), and training in the application of higher quality standards. Thus, it is expected to produce more consistent products, reduce waste, and increase competitiveness in the market. This activity is expected to provide benefits in the form of increased practical skills in the field of business management and production, as well as the ability to implement standardization techniques in daily business.

Keywords *— UMKM, SOP, Product Efficiency, Business Sustainability, Competitiveness*

OPEN ACCESS
© 2025. Miftahul Jannah Alwi, Nur Risky Islianty , Niluh Putu Evvy Rossanty , Anisah , Muhammad Isra Iradat
Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia (Yanti et al., 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Palupi et al., 2023). Dengan kontribusi yang besar ini, UMKM menjadi pilar utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja.

Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu kendala utama adalah sulitnya menjaga kualitas produk agar tetap konsisten dan memenuhi standar pasar, guna meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha. Kualitas produk yang fluktuatif dapat mengurangi kepercayaan pelanggan dan menghambat peluang UMKM untuk bersaing, baik di pasar lokal maupun global. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, akses pasar yang terbatas, serta manajemen produksi yang belum optimal juga menjadi hambatan yang signifikan. Kondisi ini jika tidak diatasi, akan berdampak pada berdampak pada rendahnya minat konsumen serta menurunnya angka penjualan (Ban et al., 2025), yang akan mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang berfokus pada efisiensi operasional dan inovasi produk. Efisiensi operasional dapat dicapai melalui penerapan teknologi dalam proses produksi, pengelolaan rantai pasok yang lebih efektif, serta optimalisasi strategi pemasaran digital guna meningkatkan daya tarik dan keterlibatan pelanggan (Abrori & Rizki, 2024). Sementara itu, inovasi produk berperan dalam meningkatkan daya saing, baik melalui pengembangan desain, pemilihan bahan baku berkualitas, maupun penciptaan nilai tambah yang membedakan produk UMKM dari kompetitor lainnya.

Agar efisiensi operasional dan inovasi produk berjalan optimal, UMKM perlu menerapkan pendekatan sistematis dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk. Salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan adalah standarisasi dan sertifikasi produk. Standarisasi berfungsi untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang stabil dan dapat diterima oleh pasar, sementara sertifikasi menjadi bentuk penilaian kesesuaian yang memberikan jaminan tertulis bahwa produk telah memenuhi regulasi yang berlaku (Oktavia & Indarwati, 2023). Dengan adanya standarisasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi pemborosan bahan baku, serta memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang. Selain itu, Pendampingan Standardisasi Produk dapat dijadikan sebagai Alternatif Peningkatan Pemasaran Pada UMKM (Achsa et al., 2022). Salah satu elemen kunci dalam standarisasi adalah penerapan Standard Operational Procedure (SOP) sebagai panduan dalam operasional usaha sehari-hari. SOP membantu memastikan bahwa setiap tahap produksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan proses bisnis berjalan lebih efektif (Istiqomah, 2023).

UMKM Intan Permata, yang berlokasi di Desa Matansala, Kecamatan Bungku Tengah, Morowali, merupakan salah satu contoh UMKM yang memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan dalam penerapan standarisasi produk. UMKM ini beranggotakan 20 orang dan bergerak dalam produksi kain batik dengan teknik **eco print**, yaitu teknik pencetakan motif menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, atau tumbuhan lainnya. Teknik ini menghasilkan batik dengan nilai seni tinggi dan ramah lingkungan karena menggunakan bahan baku alami.

Meskipun produknya cukup diminati pasar lokal, UMKM Intan Permata menghadapi kendala dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk. Proses produksi yang masih dilakukan secara manual tanpa SOP yang jelas membuat standar kualitas sulit dijaga. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang dipengaruhi oleh musim turut menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan kualitas produk secara berkelanjutan. Kurangnya pemahaman tentang standarisasi juga menjadi hambatan bagi UMKM ini dalam mengembangkan produknya ke pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Produk Eco Print UMKM Intan Permata

Melihat gambar 1. diatas, produk UMKM Intan Permata terlihat beberapa kekurangan dari segi SOP (Standard Operating Procedure) yang dapat diperbaiki. Salah satu kekurangan yang terlihat adalah kurang meratanya hasil cetakan daun pada kain tas. Hal ini bisa terjadi karena proses penekanan daun ke kain tidak dilakukan dengan tekanan yang cukup merata, atau bisa juga karena daun tidak ditempel dengan baik sebelum proses pewarnaan atau pengukusan. Selain itu, warna hasil cetakan terlihat agak pucat dan kurang tajam, yang kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya proses mordanting (pencelupan kain dengan zat pengikat warna sebelum pencetakan), atau jenis daun yang digunakan tidak mengandung cukup pigmen alami. Kekurangan ini bisa diatasi dengan mengikuti SOP secara lebih konsisten, seperti memastikan daun ditekan merata, memilih daun yang segar dan kaya pigmen, serta melakukan proses mordanting dengan benar agar warna lebih kuat dan tahan lama. Dengan memperhatikan hal-hal ini, kualitas hasil ecoprint akan menjadi lebih baik dan profesional.

Melihat pentingnya standarisasi dalam menjaga kualitas dan meningkatkan efisiensi produksi, sosialisasi tentang penerapan standarisasi produk menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM, termasuk UMKM Intan Permata. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep standarisasi, penerapan SOP, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga. Dalam sosialisasi ini, pelaku UMKM akan diperkenalkan dengan berbagai sistem manajemen mutu, teknologi produksi yang dapat diterapkan, serta strategi dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan dalam produksi. Selain itu, kegiatan ini juga akan membahas pentingnya keberlanjutan usaha, yang tidak hanya mencakup aspek produksi tetapi juga daya saing produk di pasar jangka panjang.

Penerapan standarisasi yang tepat tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan menjaga kualitas produk, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan adanya standar yang jelas, UMKM dapat lebih mudah menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional. Melalui sosialisasi standarisasi produk ini, diharapkan UMKM Intan Permata dapat memahami pentingnya penerapan standar dalam produksi mereka. Dengan menerapkan SOP dan sistem manajemen mutu yang sesuai, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, menjaga konsistensi kualitas produk, serta memperkuat daya saing usaha mereka.

Lebih luas lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya untuk mulai menerapkan standarisasi dalam operasional usaha mereka. Dengan meningkatnya jumlah UMKM yang memiliki standar kualitas yang baik, maka daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional dapat semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, yang akan dilakukan secara bertahap dan interaktif untuk memastikan pemahaman yang maksimal mengenai pentingnya standarisasi produk dalam meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sosialisasi
2. Sosialisasi Awal: Pengenalan Standarisasi Produk
3. Sosialisasi Proses Standarisasi dalam Produksi
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Mitra UMKM berpartisipasi pada keikutsertaan mereka dalam proses sosialisasi/pelatihan, mereka berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan praktik. Selama pelatihan maupun diskusi kelompok terfokus (FGD), pendekatan desain thinking diterapkan untuk mendorong mitra memahami masalah, berkolaborasi, dan menciptakan solusi kreatif yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Evaluasi Pelaksanaan Program
   a. Diskusi dan Tanya Jawab
   b. Penyusunan Rencana Aksi
   c. Pemantauan dan Evaluasi
2. Keberlanjutan Program
   a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
   b. Penguatan Sistem Pengendalian Kualitas Internal
   c. Pendampingan dan Monitoring Berkala

3. Pembahasan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pemerintah pelaku UMKM Intan Permata yang berada di Desa Matansala Kabupaten Morowali, dengan datang langsung ke desa untuk melakukan observasi awal dan mendiskusikan kondisi dan masalah yang dialami para pelaku usaha yang berkaitan dengan standarisasi produksi produk UMKM, untuk megetahui sejauh mana pemahaman pelaku usaha tentang standarisasi produksi, sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan.





Gambar 2. Proses Observasi & Diskusi Awal dengan Pelaku UMKM Intan Permata

Hasil observasi dan diskusi dengan pelaku UMKM Intan Permata, disepakati beberapa hal tersebut :

1. Pemahaman standarisasi masih terbatas, pelaku UMKM Intan Permata belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai pentingnya SOP dalam proses produksi ecoprint. Proses kerja masih dilakukan berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga kualitas produk belum konsisten.
2. Belum ada panduan tertulis, selama ini produksi ecoprint dijalankan tanpa pedoman standar yang terdokumentasi. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan hasil antarproduk, penggunaan bahan baku yang kurang efisien, serta belum adanya sistem kontrol kualitas yang teratur.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdi menganalisis dan mempersiapkan kebutuhan pelatihan sebagai berikut :

1. Mengedukasi pelaku UMKM Intan Permata dengan sosialisasi mengenai standarisasi produk, agar para pelaku UMKM memahami pentingnya penerapan SOP dalam menjaga kualitas, konsistensi dan daya saing produk ecoprint.
2. Mendorong partisipasi aktif pelaku UMKM Intan Permata dalam penerapan SOP melalui pelatihan praktis dan pendampingan, sehingga mereka mampu mengaplikasikan standar secara berkelanjutan dalam proses produksi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi bebrapa kegiatan, pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman, partisipasi, serta kesadaran UMKM Intan Permata dalam penerapan standarisasi produksi ecoprint.

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

A. Edukasi melalui Sosialisasi Standarisasi Produk berdampak pada Perubahan Mindset Pelaku UMKM Intan Permata

Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM Intan Permata mengenai pentingnya standarisasi dalam proses produksi ecoprint. Edukasi ini dilakukan melalui penyampaian materi sosialisai standarisasi produk dan SOP sederhana dengan metode ceramah.



Gambar 3. Proses diskusi dan tanya jawab tentunya untuk memaksimalkan kegiatan pengabdian

Proses diskusi dan tanya jawab tentunya untuk memaksimalkan kegiatan pengabdian. Proses ini menghasilkan beberapa informasi mengenai detail permaslahan apa yang dihadapi pelaku UMKM Intan Permata terkait dengan proses produksi eco print yang selama ini mereka lakukan.

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi melalui sosialisasi standarisasi produksi adalah adanya perubahan mindset pada pelaku UMKM Intan Permata. Sebelum kegiatan, mereka masih beranggapan bahwa proses produksi cukup dijalankan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman, tanpa pedoman baku. Hal ini menimbulkan masalah seperti kualitas produk yang tidak konsisten, penggunaan bahan baku yang kurang efisien, serta kesulitan menjaga standar mutu ketika permintaan meningkat. Selain itu, pelaku UMKM juga belum menyadari bahwa tanpa adanya SOP, sulit bagi usaha mereka untuk bersaing dengan produk sejenis di pasar yang lebih luas.

Setelah sosialisasi, pelaku UMKM yang semula memandang produksi hanya sebagai rutinitas dan mulai memahami bahwa SOP bukanlah beban tambahan, melainkan panduan penting untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi, dan daya saing produk. Mereka menyadari bahwa dengan adanya SOP, kualitas produk ecoprint dapat lebih seragam, pemborosan bahan dapat ditekan, dan proses kerja menjadi lebih terarah. Perubahan pemahaman ini juga berdampak pada sikap pelaku UMKM yang lebih terbuka terhadap inovasi dan disiplin dalam mengikuti standar kerja. SOP yang diterapkan secara terstruktur dan sistematis akan membantu menciptakan kinerja yang sistematis dan efisien serta menjaga stabilitas kinerja karyawan (Yuwono et al., 2025). Dengan demikian, sosialisasi berhasil mengubah cara pandang mereka bahwa standarisasi adalah kunci utama menuju usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Pemaparan SOP Sederhana untuk produk eco print UMKM Intan Permata

Sebelum adanya SOP, pelaku UMKM sering mengalami kendala berupa perbedaan hasil produk antarbatch, penggunaan bahan baku yang tidak efisien, dan tidak adanya standar waktu kerja yang terukur. Selain itu, sebagian pelaku UMKM menganggap SOP hanya sekadar dokumen formal yang sulit diterapkan dalam praktik. Setelah itu, tim pengabdi menyusun dan memaparkan SOP sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi UMKM Intan Permata. SOP mencakup tahapan produksi ecoprint mulai dari pemilihan kain, persiapan bahan alami, teknik pewarnaan, proses pengeringan, hingga kontrol kualitas. Dokumen SOP dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat dijadikan panduan praktis dalam

kegiatan produksi UMKM Intan Permata. Penyusunan SOP sederhana untuk produk eco print UMKM Intan Permata dipilih karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaku usaha, dimana mereka memiliki keterbatasan akses informasi, sehingga dengan SOP sederhana ini diharapkan pelaku usaha lebih mudah memahami pentingnya standarisasi apabila diterapkan secara konsisten, dan mampu menjadi pedoman praktis dalam menjaga kualitas serta efisiensi produksi.



Standar Internal Produk Ecoprint (SOP Sederhana) :

TAHAPAN	STANDAR
Pemilihan Kain	Kain dari serat alami seperti: Katun primisima / katun 100%, linen, kanvas. (Kain sintetis seperti polyester tidak menyerap warna dengan baik)
Pemilihan Daun	Daun jati atau daun pepaya (menggunakan daun tua, dan warnanya lebih kuat)
Mordanting	Kain direndam 1 malam dengan tawas/kapur 10% dari berat kain
Pengepresan	Tekanan merata, daun tidak boleh tumpang tindih
Penyimpanan	Diamkan minimal 24–72 jam agar warna menyerap sempurna. Simpan di tempat teduh (jangan langsung kena matahari atau angin kencang).
Pengukusan	Minimal 60 menit, suhu stabil
Pencucian Akhir	Dicuci dengan air bersih tanpa deterjen

Gambar 4. SOP Sederhana

Setelah penyusunan dan pemaparan SOP Sederhana, UMKM Intan Permata memiliki pedoman tertulis yang jelas untuk dijadikan acuan dalam proses produksi. Hal ini membantu menjaga konsistensi mutu produk, meminimalkan kesalahan kerja, serta meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas produksi secara lebih profesional. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah salah satu dokumen yang paling sering diabaikan oleh pelaku usaha. Mereka kadang-kadang berpikir bahwa apa yang harus dilakukan selama proses produksi sudah menjadi rutinitas harian dan tidak perlu didokumentasikan (Pranata et al., 2024).

Melalui penjelasan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM mulai memahami bahwa SOP bukan sekadar dokumen, melainkan alat penting untuk membantu meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi. Perubahan pemahaman ini membuat mereka lebih terbuka dan termotivasi untuk mengikuti SOP sebagai panduan kerja. Dampaknya, proses produksi eco print menjadi lebih terarah, kualitas produk lebih seragam, serta pengelolaan bahan baku dan waktu menjadi lebih efisien.

C. Evaluasi

Dalam kegiatan pengabdian ini, evaluasi dilakukan dengan dua metode. Pertama, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta selama sosialisasi; kedua, mereka memberikan kuisioner yang terdiri dari pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Melalui pengamatan langsung, tim pengabdian dapat menilai tingkat partisipasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan peserta untuk memahami materi sosialisasi SOP yang disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada kemajuan yang cukup besar. Nilai rata-rata peserta sebelum sosialisasi adalah 42 poin, atau 36%. Nilai mereka naik 16% setelah pelatihan menjadi 73 poin, atau 52%. Peningkatan 16% ini menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya penerapan SOP pada usaha mereka.

Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Intan Permata di Desa Matansala, Kabupaten Morowali, memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari sosialisasi. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya SOP sebagai panduan dalam proses produksi, sebagai dasar untuk menjaga konsistensi mutu produk, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat daya saing produk di pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM berhasil memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendasar tentang SOP produk eco print melalui pengabdian ini. Pada akhirnya, ini akan membantu proses produksi eco print UMKM Intan Permata menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian sosialisasi standarisasi produk khususnya penyusunan SOP sederhana bagi UMKM Intan Permata berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya standarisasi dalam proses produksi ecoprint. Sebelum kegiatan, pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa kualitas produk yang tidak konsisten, penggunaan bahan baku yang kurang efisien, dan belum adanya pedoman tertulis sebagai acuan kerja. Melalui sosialisasi, pendampingan, dan pemaparan SOP, terjadi

perubahan mindset pelaku UMKM yang semula menganggap SOP sebagai beban, menjadi melihatnya sebagai panduan penting untuk menjaga mutu, efisiensi, dan daya saing produk. Selain itu, implementasi awal SOP juga menunjukkan adanya potensi peningkatan efisiensi produksi hingga 30%, yang dapat mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

5. Daftar Pustaka

[1] Abrori, I., & Rizki, V. L. (2024). Pendampingan peningkatan produktivitas umkm melalui efisiensi dan diferensiasi produk poo donuts 1. *Communnity Development Journal*, *5*(6), 12145–12153.

[2] Achsa, A., Verawati, D. M., & Novitaningtyas, I. (2022). Pendampingan Standardisasi Produk Sebagai Alternatif Peningkatan Pemasaran Pada UMKM di Desa Ngargogondo, Borobudur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(4), 1069–1076. https://doi.org/10.30653/002.202274.206

[3] Ban, N. O., Langging, Y. S. S., Idor, S., Mari, M. M., Koloman, C., & Jando, E. (2025). Optimalisasi Digitalisasi Pemasaran Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Mindari Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *6*(2), 4097–4107. https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5642

[4] Istiqomah, I. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan Standard Operational Procedure dalam Program Karang Mitra Usaha. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(4), 436–441. https://doi.org/10.59025/js.v2i4.159

[5] Oktavia, D. D., & Indarwati, P. (2023). Pendampingan UMKM Dalam Memanfaatkan Aplikasi Gobiz Sebagai Sarana Pemasaran Digital. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–10. https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/article/view/190%0Ahttps://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/article/download/190/118

[6] Palupi, A., Putu Virra Indah Perdanawati, L., Agustiningsih, M., Bintara, R., Dillak, V. J., Pinondang, V., Zakarsi, W., Srihadi, S., & Sukmadilaga, C. (2023). Scale-Up Brand: Upaya Alternatif Keberlanjutan Bisnis Umkm. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *4*(2), 156–167. https://doi.org/10.35814/suluh.v4i2.4365

[7] Pranata, M. F., Asy'ari, M. H., Farida, N., Hartatik, W. S., Kartika, R. Y., & Saputra, M. (2024). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Arina Desa Kasengan. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pembardayaan Masyarakat)*, *4*(2), 10-15.

[8] Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di bandung dan bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, *20(2)*(18), 137-148.

[9] Yuwono, V. K., Soediro, M., & Grasielda, I. (2025). Pengaruh Penerapan SOP terhadap Efektivitas Kinerja Internal dan Dampaknya terhadap Kualitas Produk UMKM Kuliner di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, *11*(1), 59-66.